

PENDAMPINGAN PEMILIHAN PROGRAM STUDI PERGURUAN TINGGI NEGERI PADA SISWA SMA

Zulkaidah Nur Ahzan^{1*}, Yosepha Patricia Wua Laja², Fitriani³

¹Pendidikan Matematika, Universitas Timor, Indonesia

ldhamanieszt@gmail.com¹, yosephalaja@unimor.ac.id², fitriani_b@yahoo.com³

ABSTRAK

Abstrak: Pemilihan program studi yang tepat merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung kelulusan siswa pada Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Oleh karena itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dapat menunjang kelulusan siswa. Tujuan pengabdian ini adalah untuk melakukan pendampingan pemilihan program studi perguruan tinggi negeri (PTN) pada 130 orang siswa kelas XII SMAN 2 Kefamenanu. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan pendampingan. Tahapan kegiatan ini antara lain melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, mengurus administrasi kegiatan seperti surat izin dan surat tugas, melaksanakan kegiatan, dan terakhir melakukan pelaporan. Berdasarkan hasil analisis angket pengetahuan awal dan akhir diperoleh bahwa terdapat peningkatan pengetahuan para siswa terkait kegiatan pengabdian ini, yaitu sebesar 21.34% dan juga terdapat perubahan dalam pemilihan program studi sebesar 4.61%. Kesimpulannya, setelah kegiatan pengabdian dilakukan sebagian besar peserta kegiatan telah memahami dengan baik mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan program studi pada PTN di Indonesia.

Kata Kunci: Program Studi; Pendampingan; Seleksi Masuk Perguruan Tinggi.

Abstract: *The selection of the right study program is one of factors that can support student success in the Joint Selection for State Higher Education Entrance (SBMPTN) and the National Selection for State University Entrance (SNMPTN) which are a series of college entrance tests. Therefore, we need an activity that can support student success. The objectives of this community service activity is to assist in the selection of state university study programs for 130 students of grade 12th of SMAN 2 Kefamenanu. The method used in this service is to provide assistance. The stages of this service activity include coordinating with the school, taking care of the administration of activities such as permit and assignment letters, carrying out service activity, and finally reporting. Based on the analysis of initial and final knowledge questionnaire, it was found that there was an increase in students' knowledge regarding this service activity, which was 21.34% and there was also a change in the selection of study programs by 4.61%. In conclusion, after the community service activity was carried out, most of the participants who were the students of grade 12th of SMAN 2 Kefamenanu had a good understanding of the things that needed to be considered in the selection of study programs at State University in Indonesia.*

Keywords: *Study Program; Accompaniment; College Admission Selection.*



Article History:

Received: 08-06-2023

Revised : 02-07-2023

Accepted: 09-07-2023

Online : 18-08-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan (Eliyanto & Wibowo, 2013). Jenjang pendidikan formal di Indonesia merupakan jenjang pendidikan melalui lembaga pendidikan formal, yaitu pendidikan dasar, menengah, dan tinggi (Banda, 2016). Salah satu jenjang pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Tujuan jenjang pendidikan menengah salah satunya adalah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan siswa dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi seperti universitas, sekolah tinggi, institut, politeknik, dan sebagainya (Supendi, 2016). Oleh karena itu diperlukan persiapan bagi siswa dalam rangka mempersiapkan diri secara materi untuk mengikuti serangkaian tes masuk perguruan tinggi (PT).

Persiapan secara materi dalam mempersiapkan diri untuk melakukan tes masuk PT dapat dilakukan melalui pembelajaran tambahan yang dapat diperoleh di sekolah ataupun di lembaga bimbingan belajar. Hal lainnya yang perlu diketahui siswa sebelum melakukan tes adalah memilih tempat tujuan belajar yaitu program studi. Pemilihan program studi yang tepat, yang sesuai dengan kemampuan akademik dan minat siswa, merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung kelulusan siswa pada Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) yang merupakan serangkaian tes masuk perguruan tinggi negeri, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Jalur dan Kuota SBMPTN, SNMPTN, dan Mandiri

Melalui portal resmi LTMPT (Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi) yang diakses pada 10 Februari 2022, diperoleh data mengenai jalur dan kuota masuk perguruan tinggi negeri. Jalur dan kuota masing-masing adalah sebagai berikut: (1) jalur SNMPTN minimum 20%; (2) jalur SBMPTN minimum 40%; dan (3) jalur mandiri maksimum 30%. Sebagai tambahan untuk perguruan tinggi negeri badan hukum (PTNBH) untuk jalur SBMPTN minimum 30% dan seleksi mandiri maksimum 30% (lihat Gambar 1).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kuota SBMPTN memiliki jumlah kuota penerimaan mahasiswa baru yang paling banyak, sekitar 40%-80%. Namun meskipun kuota penerimaan merupakan yang tertinggi bukan berarti tidak membutuhkan persiapan yang berarti untuk diterima masuk perguruan tinggi negeri.

Pada tahun 2021, tingkat kelulusan nasional jalur SNMPTN adalah sebanyak 12,96% atau dari 854.599 peserta SNMPTN sebanyak 110.459 peserta yang lulus (Kasih, 2021). Sedangkan tingkat kelulusan nasional jalur SBMPTN adalah sebanyak 23,78% atau dari 777.858 peserta SBMPTN sebanyak 184.942 peserta yang lulus (Azanella, 2021). Ini berarti peserta yang tidak lulus jauh lebih banyak dibandingkan yang lulus. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya wawasan atau pengetahuan siswa yang menjadi peserta terhadap persentase kelulusan dengan kuota program studi. Sebagian besar siswa memilih program studi berdasarkan program studi favorit mereka, tidak berdasarkan kemampuan akademik dan minatnya.

SMAN 2 Kefamenanu yang terletak di Jl. Sasi Kefamenanu Kelurahan Maubeli Kecamatan Kota Kefamenanu Nusa Tenggara Timur (NTT), berdiri pada tahun 1998 dan berakreditasi A (*Data Pokok SMAN 2 KEFAMENANU - Pauddikdasmen*, n.d.). Sebagai salah satu sekolah menengah atas (SMA) yang menjadi favorit di Kabupaten Timor Tengah Utara, sudah seharusnya SMAN 2 Kefamenanu meningkatkan kualitasnya dengan meningkatkan mutu lulusannya di perguruan tinggi negeri.

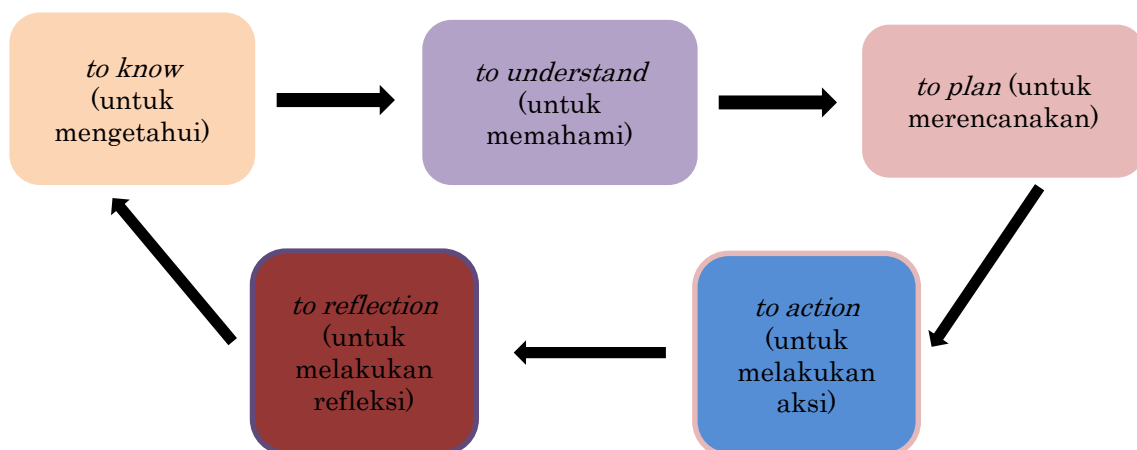
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan dalam bentuk pendampingan dan telah banyak dilaksanakan oleh beberapa akademisi seperti pendampingan yang dilakukan di salah satu sekolah dasar di Makassar Lando et al. (2019), pendampingan literasi sekolah Komalasari et al. (2018), pendampingan kelompok konselor (Shohib et al., 2016), dan pendampingan ujian nasional berbasis komputer di salah satu SMA di Yogyakarta (Jana & Rahmawan, 2019). Beberapa kegiatan pendampingan juga dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah seperti beberapa kegiatan pendampingan berikut ini: pendampingan pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan Rosidah et al. (2021), pendampingan pembelajaran aktif dan manajemen sekolah untuk meningkatkan mutu madrasah (Rizal, 2019), dan pendampingan berbasis literasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah (Faradiba et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pengabdian ini sangat perlu dilakukan demi meningkatkan jumlah siswa SMAN 2 Kefamenanu yang lulus di SNMPTN, SBMPTN, dan Jalur Mandiri. Dengan kata lain tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pendampingan kepada siswa (i) SMAN 2 Kefamenanu dalam memilih program studi pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia dengan jalur Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK).

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah metode PAR (*Participatory Action Research*). Metode PAR adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan proses-proses dimana suatu komunitas atau kelompok mengkaji masalah yang ada disekitarnya sehingga dapat memandu, memperbaiki, dan melakukan evaluasi terhadap setiap keputusan dan tindakan mereka (Rahmat & Mirnawati, 2020). Pendekatan PAR dilakukan untuk melihat, mendengar, dan memahami gejala sosial yang ada di masyarakat sekaligus membuat cara pandang perencana kegiatan pengabdian bahwa “masyarakat” adalah “subjek” kegiatan bukan sebagai “objek” kegiatan dan pendamping masyarakat yang merupakan subjek kegiatan adalah pihak yang berada dalam kelompok sasaran kegiatan dan juga aktif dalam kegiatan (Setyaningsih & Asnawi, 2021).

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah metode PAR (*Participatory Action Research*). Metode PAR adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan proses-proses dimana suatu komunitas atau kelompok mengkaji masalah yang ada disekitarnya sehingga dapat memandu, memperbaiki, dan melakukan evaluasi terhadap setiap keputusan dan tindakan mereka (Rahmat & Mirnawati, 2020). Pendekatan PAR dilakukan untuk melihat, mendengar, dan memahami gejala sosial yang ada di masyarakat sekaligus membuat cara pandang perencana kegiatan pengabdian bahwa “masyarakat” adalah “subjek” kegiatan bukan sebagai “objek” kegiatan dan pendamping masyarakat yang merupakan subjek kegiatan adalah pihak yang berada dalam kelompok sasaran kegiatan dan juga aktif dalam kegiatan (Setyaningsih & Asnawi, 2021), seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Siklus PAR

Penjelasan dari langkah-langkah PAR pada kegiatan pengabdian ini:

1. *To know* (untuk mengetahui)

Pada langkah ini dilakukan dengan melakukan observasi pada lokasi kegiatan pengabdian, yaitu SMAN 2 Kefamenanu. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui jumlah peserta kegiatan yang merupakan siswa kelas XII, mengetahui seberapa banyak siswa SMAN 2 Kefamenanu pada tahun 2021 yang lulus pada perguruan tinggi negeri di Indonesia, sehingga kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi para peserta. Selain itu pada langkah ini juga dilakukan untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian.

2. *To understand* (untuk memahami)

Pada langkah pertama diperoleh informasi mengenai subjek dan waktu pengabdian, yaitu kegiatan yang dilaksanakan di SMAN 2 Kefamenanu ini memiliki subjek/sasaran kegiatan adalah siswa kelas XII SMAN 2 Kefamenanu sebanyak 130 orang. Waktu kegiatan dilakukan adalah Maret 2022. Sedangkan pada tahapan selanjutnya, yaitu tahapan *to understand* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi sekolah yang menjadi mitra pengabdian. Sehingga pihak sekolah dan tim pelaksana pengabdian bersama-sama dalam menyatukan ide dalam kegiatan pengabdian ini.

3. *To plan* (untuk merencanakan)

Pada tahapan ini, tim pelaksana kegiatan dan sekolah mitra bersama dalam menyusun rencana yang akan dilakukan dalam rangka menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi sekolah mitra. Diantaranya adalah menyusun instrumen berupa angket pengetahuan awal dan akhir untuk mengukur tingkat pemahaman para siswa SMAN 2 Kefamenanu dalam mengikuti kegiatan, selain itu tim pelaksana kegiatan menyusun materi pendampingan yang akan diberikan kepada para siswa baik itu mengenai jalur masuk perguruan tinggi negeri seperti jalur SNMPTN, SBMPTN, dan jalur mandiri dan juga mengenai pengenalan prospek kerja beberapa program studi tujuan pada perguruan tinggi negeri di Indonesia.

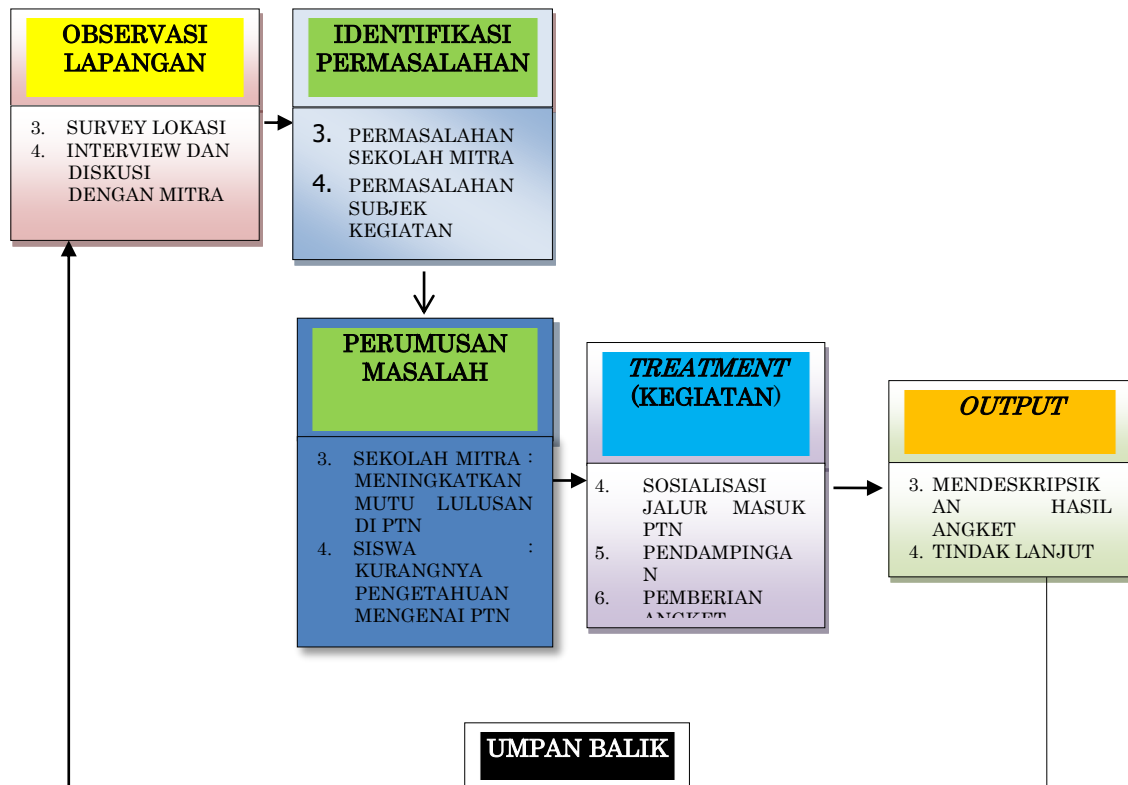
4. *To action* (untuk melakukan aksi)

Melakukan aksi berarti melaksanakan kegiatan pengabdian sehingga rencana yang telah disusun sebelumnya dapat direalisasikan. Dalam konteks kegiatan pengabdian ini artinya melaksanakan kegiatan pendampingan kepada siswa kelas XII SMAN 2 Kefamenanu sehingga masalah-masalah yang ada dapat terselesaikan.

5. *To reflection* (untuk melakukan refleksi)

Pada tahapan ini dilakukan refleksi terhadap kegiatan pendampingan yang telah dilakukan berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh dari data angket pengetahuan awal dan akhir para siswa. Secara detail,

tahapan kegiatan pengabdian ini yaitu seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Pemaparan tahapan pengabdian ini adalah:

1. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan dengan survei lokasi SMAN 2 Kefamenanu dan melakukan *interview* kepada pihak mitra, dalam hal ini Kepala Sekolah SMAN 2 Kefamenanu.

2. Identifikasi dan Perumusan Permasalahan

Berikut masalah yang ditemukan pada sekolah mitra dan siswa, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan Mitra dan Siswa

| | |
|-------------------|--|
| SMAN 2 Kefamemanu | Sebagai salah satu sekolah menengah atas (SMA) yang menjadi favorit di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), sudah seharusnya SMAN 2 Kefamenanu meningkatkan kualitasnya dengan meningkatkan mutu lulusannya di perguruan tinggi negeri. |
| Siswa | Kurangnya wawasan atau pengetahuan siswa yang menjadi peserta terhadap persentase kelulusan dengan kuota program studi yang berakibat jumlah siswa yang tidak lulus jauh lebih banyak dibandingkan yang lulus. |

3. *Treatment* (kegiatan)

Perlakuan atau kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah dalam bentuk sosialisasi dan pendampingan pemilihan program studi tujuan.

Juga memberikan angket pengetahuan awal dan akhir untuk mengukur tingkat pemahaman siswa selama mengikuti pendampingan. Berikut isi angket pengetahuan awal dan akhir:

- a. Apakah yang Saudara (i) kamu ketahuai tentang UTBK? Jelaskan.
- b. Apa yang Saudara (i) ketahui tentang jalur masuk perguruan tinggi negeri? Jelaskan.
- c. Apa yang menjadi kelompok ujian Saudara (i) pada UTBK 2022? Apakah kelompok Saintek, Soshum atau Campuran?
- d. Apakah Saudara (i) mengetahui penskoran pada UTBK 2022?
- e. Apakah Saudara (i) pernah mendengar tentang *passing grade* perguruan tinggi? Jelaskan.
- f. Sebutkan 2 (dua) program studi tujuan Saudara (i) dalam SBMPTN 2022?
- g. Bagaimana cara Saudara (i) memilih program studi? Apakah berdasarkan kemampuan, pilihan orang tua, atau faktor lainnya? Jelaskan.

4. *Output* (luaran)

Luaran yang dihasilkan adalah menggambarkan hasil angket pengetahuan awal dan akhir serta mengevaluasi kegiatan sebagai tindak lanjut pelaksanaan kegiatan. Hasil angket dianalisis dengan analisis data sederhana yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Selain itu dibutuhkan umpan balik dari sekolah mitra terhadap kegiatan pengabdian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini setelah melakukan observasi lapangan dan mengidentifikasi permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

1. *Treatment* (kegiatan)

Kegiatan pembukaan kegiatan dilakukan pada hari Sabtu, 12 Maret 2022. Kegiatan dibuka oleh Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, Bapak Donatus Rahin, yang bertempat di SMAN 2 Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur. Setelah dilakukan kegiatan pembukaan, kegiatan dilaksanakan oleh tim pengabdian. Kegiatan pendampingan dilaksanakan oleh tim sesuai dengan jadwal yang telah disusun serta disepakati oleh pihak sekolah. Pendampingan ini sangat perlu dilakukan agar para siswa kelas XII SMAN 2 Kefamenanu memiliki wawasan atau pengetahuan dalam pemilihan program studi tujuan dan juga agar SMAN 2 Kefamenanu memiliki mutu lulusan yang sangat baik yang dilihat dari persentase banyaknya alumni yang lulus pada perguruan tinggi negeri. Dalam pelaksanaan kegiatan, tim menyampaikan kepada seluruh peserta yang merupakan para siswa kelas XII SMAN 2 Kefamenanu bagaimana cara pemilihan program studi baik itu berdasarkan *passing grade* yang disesuaikan dengan kemampuan dan minat para siswa, tapi

sebelumnya dilakukan penyebaran angket pengetahuan awal. Peserta sangat antusias selama kegiatan pendampingan. Selain itu, peserta juga aktif bertanya terkait materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Aktivitas selama kegiatan pendampingan seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemaparan dari Tim Pengabdian

Selain pemaparan dari tim pengabdian, juga dilakukan penyebaran angket pengetahuan awal dan angket pengetahuan akhir, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pemberian Angket Pengetahuan Awal/Akhir

2. *Output* (luaran)

Setelah pemberian *treatment* kepada para siswa dan memberikan angket untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kegiatan ini, maka luaran yang dihasilkan setelah mengolah angket tersebut adalah sebagai berikut:

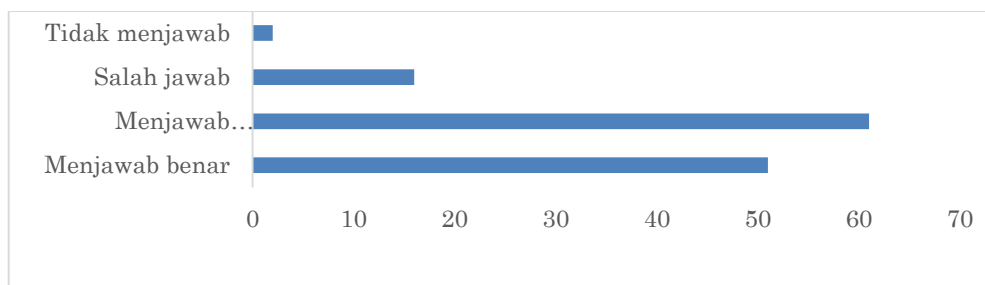
a. Hasil analisis angket pengetahuan awal:

Pertanyaan Nomor 1, berikut presentase jawaban responden angket pengetahuan awal untuk pertanyaan No. 1, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Presentase Jawaban Responden Angket Pengetahuan Awal untuk Pertanyaan No. 1

| | Banyaknya Siswa | Persentase Banyaknya Siswa |
|-----------------------|-----------------|----------------------------|
| Menjawab benar | 51 | 39.23% |
| Menjawab kurang benar | 61 | 46.92% |
| Salah jawab | 16 | 12.31% |
| Tidak menjawab | 2 | 1.54% |
| Total | 130 | 100% |

Penyajian data di atas dalam bentuk diagram batang adalah seperti pada Gambar 5.

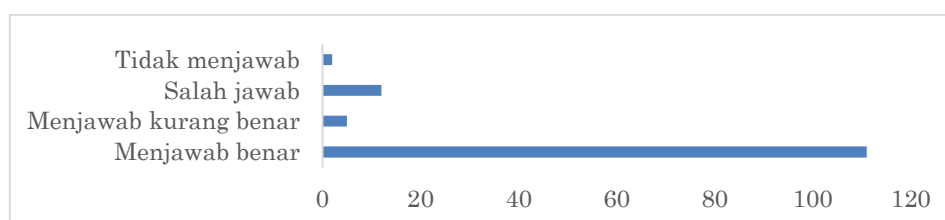
**Gambar 5.** Banyaknya Responden Angket Pengetahuan Awal untuk Pertanyaan No. 1

Terkait pengetahuan siswa mengenai apa yang dimaksud dengan UTBK, hampir semua siswa yang mengikuti pelatihan sudah mengetahui UTBK. Pertanyaan Nomor 2, presentase jawaban responden angket pengetahuan awal untuk pertanyaan No. 2, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Presentase Jawaban Responden Angket Pengetahuan Awal untuk Pertanyaan No.2

| | Banyaknya Siswa | Persentase Banyaknya Siswa |
|-----------------------|-----------------|----------------------------|
| Menjawab benar | 111 | 85.38% |
| Menjawab kurang benar | 5 | 3.85% |
| Salah jawab | 12 | 9.23% |
| Tidak menjawab | 2 | 1.54% |
| Total | 130 | 100% |

Penyajian data di atas dalam bentuk diagram batang adalah seperti pada Gambar 6.

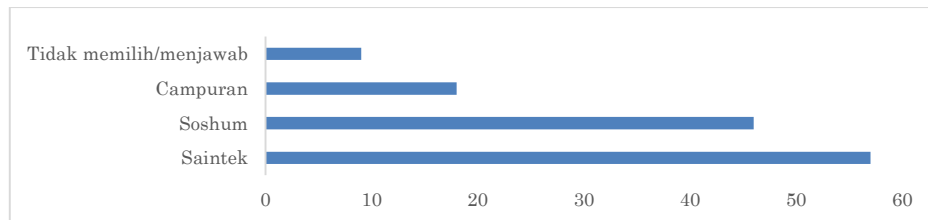
**Gambar 6.** Banyaknya Responden Angket Pengetahuan Awal untuk Pertanyaan No. 2

Terkait pengetahuan siswa mengenai jalur masuk perguruan tinggi hampir semua siswa sudah mengetahui jalur masuk perguruan tinggi yaitu melalui SNMPTN, UTBK dan jalur mandiri. Pertanyaan nomor 3, berikut presentase jawaban responden angket pengetahuan awal untuk pertanyaan No. 3, seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Presentase Jawaban Responden Angket Pengetahuan Awal untuk Pertanyaan No.3

| | Banyaknya Siswa | Persentase Banyaknya Siswa |
|------------------------|-----------------|----------------------------|
| Saintek | 57 | 43.85% |
| Soshum | 46 | 35.38% |
| Campuran | 18 | 13.85% |
| Tidak memilih/menjawab | 9 | 6.92% |
| Total | 130 | 100% |

Penyajian data di atas dalam bentuk diagram batang adalah seperti pada Gambar 7.



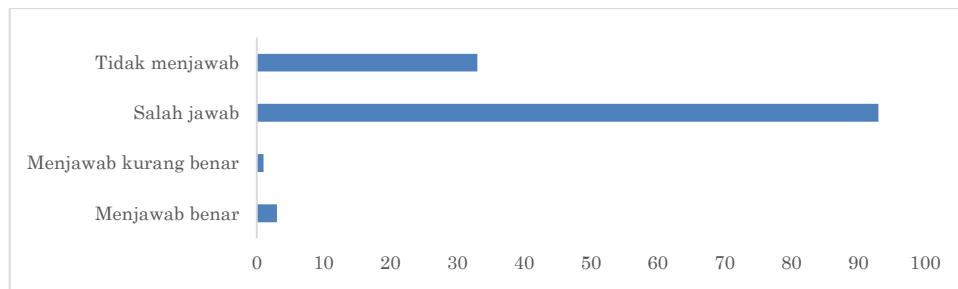
Gambar 7. Banyaknya Responden Angket Pengetahuan Awal untuk Pertanyaan No. 3

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 7 peminatan yang paling banyak dipilih oleh siswa yang menjadi responden adalah SAINTEK. Pertanyaan Nomor 4, berikut presentase jawaban responden angket pengetahuan awal untuk pertanyaan No. 4, seperti terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Presentase Jawaban Responden Angket Pengetahuan Awal untuk Pertanyaan No.4

| | Banyaknya Siswa | Persentase Banyaknya Siswa |
|-----------------------|-----------------|----------------------------|
| Menjawab benar | 3 | 2.31% |
| Menjawab kurang benar | 1 | 0.77% |
| Salah jawab | 93 | 71.54% |
| Tidak menjawab | 33 | 25.38% |
| Total | 130 | 100% |

Penyajian data di atas dalam bentuk diagram batang dan lingkaran adalah seperti pada Gambar 8.



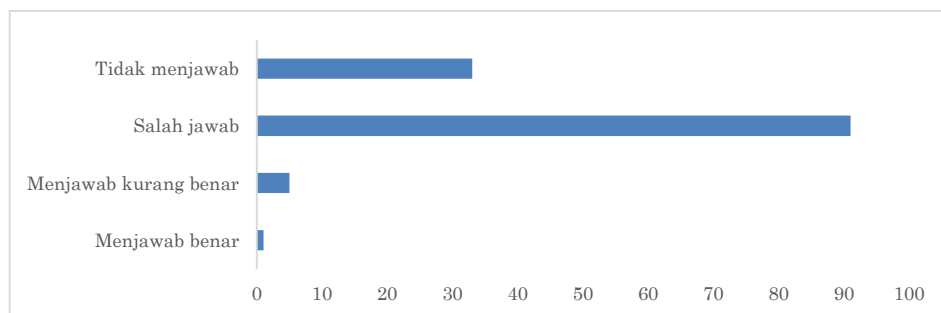
Gambar 8. Banyaknya Responden Angket Pengetahuan Awal untuk Pertanyaan No. 4

Pertanyaan nomor 5, presentase jawaban responden angket pengetahuan awal untuk pertanyaan Nomor 5, seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Presentase Jawaban Responden Angket Pengetahuan Awal untuk Pertanyaan No.5

| | Banyaknya Siswa | Persentase Banyaknya Siswa |
|-----------------------|-----------------|----------------------------|
| Menjawab benar | 1 | 0.77% |
| Menjawab kurang benar | 5 | 3.85% |
| Salah jawab | 91 | 70% |
| Tidak menjawab | 33 | 25.38% |
| Total | 130 | 100% |

Penyajian data di atas dalam bentuk diagram batang adalah seperti pada Gambar 9.



Gambar 9. Banyaknya Responden Angket Pengetahuan Awal untuk Pertanyaan No. 5

Pengetahuan siswa mengenai *passing grade* masih sangat minim dan umumnya siswa belum mengetahui secara detail yang dimaksud dengan *passing grade*.

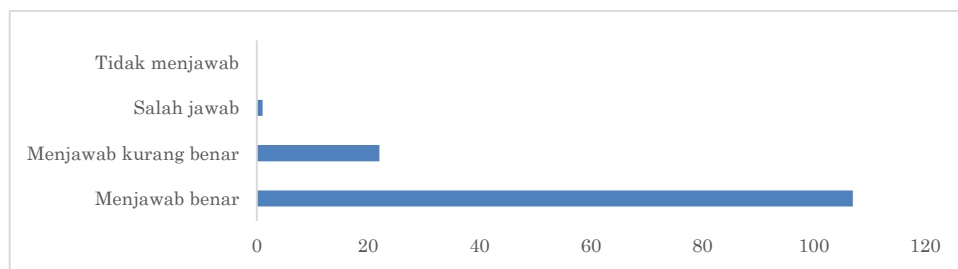
b. Hasil analisis angket pengetahuan akhir

Pertanyaan Nomor 1, bersikut presentase jawaban responden angket pengetahuan akhir untuk pertanyaan No. 1, seperti terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Presentase Jawaban Responden Angket Pengetahuan Akhir untuk Pertanyaan No.1

| | Banyaknya Siswa | Persentase Banyaknya Siswa |
|-----------------------|-----------------|----------------------------|
| Menjawab benar | 107 | 82.31% |
| Menjawab kurang benar | 22 | 16.92% |
| Salah jawab | 1 | 0.77% |
| Tidak menjawab | 0 | 0% |
| Total | 130 | 100% |

Penyajian data di atas dalam bentuk diagram batang adalah seperti pada Gambar 10.



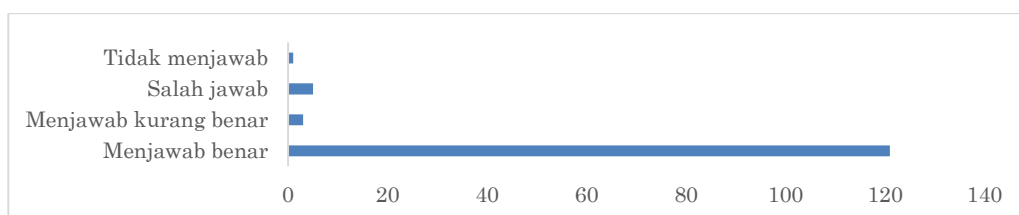
Gambar 10. Banyaknya Responden Angket Pengetahuan Akhir untuk Pertanyaan No. 1

Terkait pengetahuan siswa mengenai apa yang dimaksud dengan UTBK, hampir semua siswa yang mengikuti pelatihan sudah mengetahui UTBK. Pertanyaan Nomor 2, presentase jawaban responden angket pengetahuan awal untuk pertanyaan No. 2, seperti terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Presentase Jawaban Responden Angket Pengetahuan Akhir untuk Pertanyaan No. 2

| | Banyaknya Siswa | Persentase Banyaknya Siswa |
|-----------------------|-----------------|----------------------------|
| Menjawab benar | 121 | 93.08% |
| Menjawab kurang benar | 3 | 2.31% |
| Salah jawab | 5 | 3.85% |
| Tidak menjawab | 1 | 0.76% |
| Total | 130 | 100% |

Penyajian data di atas dalam bentuk diagram batang adalah seperti pada Gambar 11.



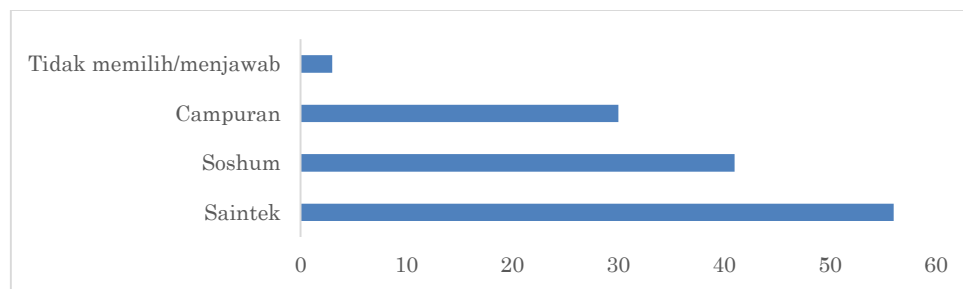
Gambar 11. Banyaknya Responden Angket Pengetahuan Akhir untuk Pertanyaan No. 2

Terkait pengetahuan siswa mengenai jalur masuk perguruan tinggi hampir semua siswa sudah mengetahui jalur masuk perguruan tinggi yaitu melalui SNMPTN, UTBK dan jalur mandiri. Pertanyaan Nomor 3, presentase jawaban responden angket pengetahuan awal untuk pertanyaan No. 3, seperti terlihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Presentase Jawaban Responden Angket Pengetahuan Akhir untuk Pertanyaan No.3

| | Banyaknya Siswa | Persentase Banyaknya Siswa |
|------------------------|------------------------|-----------------------------------|
| Saintek | 56 | 43.08% |
| Soshum | 41 | 31.54% |
| Campuran | 30 | 23.08% |
| Tidak memilih/menjawab | 3 | 2.3% |
| Total | 130 | 100% |

Penyajian data di atas dalam bentuk diagram batang adalah seperti pada Gambar 12.



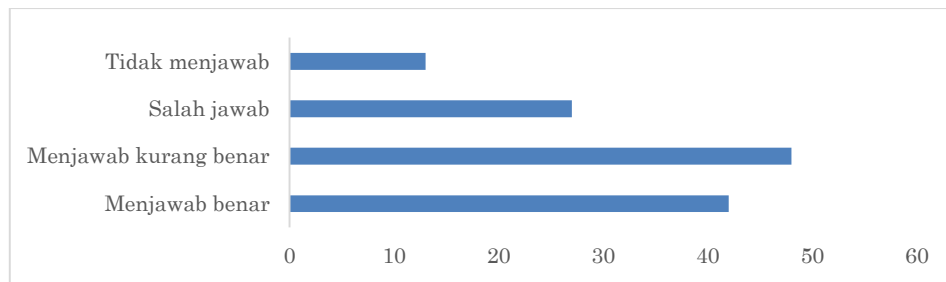
Gambar 12. Banyaknya Responden Angket Pengetahuan Akhir untuk Pertanyaan No. 3

Peminatan yang paling banyak dipilih oleh siswa yang merupakan responden dalam pengabdian ini adalah SAINTEK. Pertanyaan Nomor 4, presentase jawaban responden angket pengetahuan awal untuk pertanyaan No. 4, seperti terlihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Presentase Jawaban Responden Angket Pengetahuan Akhir untuk Pertanyaan No.4

| | Banyaknya Siswa | Persentase Banyaknya Siswa |
|-----------------------|------------------------|-----------------------------------|
| Menjawab benar | 42 | 32.31% |
| Menjawab kurang benar | 48 | 36.92% |
| Salah jawab | 27 | 20.77% |
| Tidak menjawab | 13 | 10% |
| Total | 130 | 100% |

Penyajian data di atas dalam bentuk diagram batang adalah seperti pada Gambar 13.



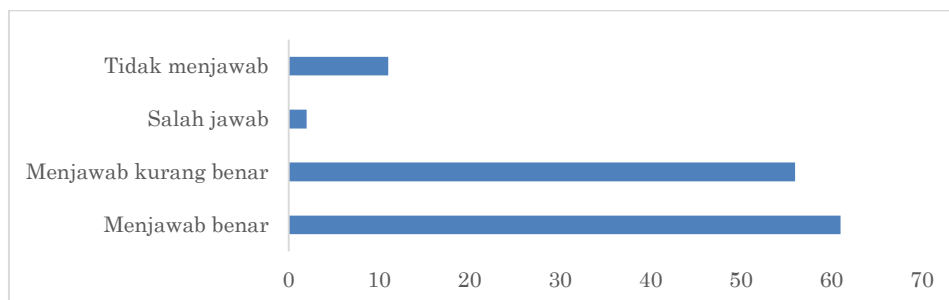
Gambar 13. Banyaknya Responden Angket Pengetahuan Akhir untuk Pertanyaan No. 4

Mengenai penskoran UTBK sebagian siswa responden pengabdian ini sudah mengetahuinya. Pertanyaan Nomor 5, presentase jawaban responden angket pengetahuan awal untuk pertanyaan No. 5, seperti terlihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Presentase Jawaban Responden Angket Pengetahuan Akhir untuk Pertanyaan No.5

| | Banyaknya Siswa | Persentase Banyaknya Siswa |
|-----------------------|-----------------|----------------------------|
| Menjawab benar | 61 | 46.92% |
| Menjawab kurang benar | 56 | 43.08% |
| Salah jawab | 2 | 1.54% |
| Tidak menjawab | 11 | 8.46% |
| Total | 130 | 100% |

Penyajian data di atas dalam bentuk diagram batang adalah seperti pada Gambar 14.



Gambar 14. Banyaknya Responden Angket Pengetahuan Akhir untuk Pertanyaan No. 5

Pengetahuan siswa mengenai *passing grade* sudah lumayan dan umumnya siswa sudah mengetahui secara detail yang dimaksud dengan *passing grade*. Berikut perbandingan hasil angket per item pertanyaan sebelum dan sesudah *treatment*. Pertanyaan Nomor 1, persentase peningkatan pengetahuan siswa untuk pertanyaan No. 1, seperti terlihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Persentase Peningkatan Pengetahuan Siswa untuk Pertanyaan No. 1

| | Sebelum <i>Treatment (Siswa)</i> | Setelah <i>Treatment</i> (Siswa) | Persentase Peningkatan (%) |
|-----------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------|
| Menjawab benar | 51 | 61 | 19.61 |
| Menjawab kurang benar | 61 | 56 | -8.20 |
| Salah jawab | 16 | 2 | -87.5 |
| Tidak menjawab | 2 | 11 | 450 |

Berdasarkan tabel di atas, terjadi peningkatan jawaban benar siswa sebesar 19.61% untuk item pertanyaan no. 1. Artinya sebagian besar siswa sudah memiliki pengetahuan mengenai UTBK setelah pendampingan dilakukan. Pertanyaan Nomor 2, persentase peningkatan pengetahuan siswa untuk pertanyaan No. 2, seperti terlihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Persentase Peningkatan Pengetahuan Siswa untuk Pertanyaan No. 2

| | Sebelum <i>Treatment (Siswa)</i> | Setelah <i>Treatment</i> (Siswa) | Persentase Peningkatan (%) |
|-----------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------|
| Menjawab benar | 111 | 121 | 9.0 |
| Menjawab kurang benar | 5 | 3 | -40 |
| Salah jawab | 12 | 5 | -58.3 |
| Tidak menjawab | 2 | 1 | -50 |

Berdasarkan Tabel 13 di atas, peningkatan pengetahuan siswa mengenai jalur masuk PTN adalah sebesar 9.0% yang menjawab dengan benar, sedangkan yang menjawab kurang benar, salah jawaban dan tidak menjawab mengalami penurunan. Pertanyaan Nomor 3, persentase peningkatan pengetahuan siswa untuk pertanyaan No. 3, seperti terlihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Persentase Peningkatan Pengetahuan Siswa untuk Pertanyaan No. 3

| | Sebelum <i>Treatment (Siswa)</i> | Setelah <i>Treatment</i> (Siswa) | Persentase Peningkatan (%) |
|------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------|
| Saintek | 57 | 56 | -1.75 |
| Soshum | 46 | 41 | -10.87 |
| Campuran | 18 | 30 | 66.67 |
| Tidak memilih/menjawab | 9 | 3 | -66.66 |

Tabel 14 memberikan hasil bahwa jumlah siswa yang memilih jenis ujian Campuran mengalami peningkatan setelah pendampingan dilakukan. Hal ini dapat disebabkan pengetahuan siswa mengenai prospek kerja program studi PTN menjadi lebih luas, sehingga para siswa lebih memilih untuk mengambil jenis ujian campuran antara Saintek dan Soshum. Pertanyaan Nomor 4, persentase peningkatan pengetahuan siswa untuk pertanyaan No. 4, seperti terlihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Persentase Peningkatan Pengetahuan Siswa untuk Pertanyaan No. 4

| | Sebelum <i>Treatment</i> (Siswa) | Setelah <i>Treatment</i> (Siswa) | Persentase Peningkatan (%) |
|-----------------------|--|--|-------------------------------|
| Menjawab benar | 3 | 42 | 1300 |
| Menjawab kurang benar | 1 | 48 | 4700 |
| Salah jawab | 93 | 27 | -70.97 |
| Tidak menjawab | 33 | 13 | -60.61 |

Dari tabel 15, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XII SMAN 2 Kefamenanu yang mengikuti pendampingan telah mengetahui bagaimana penskoran UTBK, terjadi peningkatan yang signifikan dari jawaban siswa yang benar. Pertanyaan Nomor 5, persentase peningkatan pengetahuan siswa untuk pertanyaan No. 5, seperti terlihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Persentase Peningkatan Pengetahuan Siswa untuk Pertanyaan No. 5

| | Sebelum <i>Treatment</i> (Siswa) | Setelah <i>Treatment</i> (Siswa) | Persentase Peningkatan (%) |
|-----------------------|--|--|-------------------------------|
| Menjawab benar | 3 | 61 | 1933.33 |
| Menjawab kurang benar | 1 | 56 | 5500 |
| Salah jawab | 93 | 2 | -97.85 |
| Tidak menjawab | 33 | 11 | -66.67 |

Pada Tabel 16, diperoleh bahwa pengetahuan siswa peserta pendampingan mengenai *passing grade* PTN meningkat drastis sebanyak 1933.33% dan yang salah menjawab menurun sebanyak 97.85%. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pemaparan sebelumnya dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan dalam bentuk pendampingan memberikan pengaruh yang positif terhadap cara berpikir siswa yang akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Para siswa tidak lagi menganggap beberapa program studi favorit seperti Pendidikan Dokter, Ekonomi, ataupun Manajemen dan Akuntansi sebagai program studi yang memberikan prospek kerja yang menjanjikan. Kegiatan pendampingan yang dilakukan dengan membuka wawasan dan cara pandang peserta pendampingan mendapatkan hasil yang juga dianggap sangat bermanfaat bagi para peserta pendampingan (Sasmita et al., 2020).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan dengan pihak sekolah. Sebagian besar peserta kegiatan yang merupakan siswa kelas XII SMAN 2 Kefamenanu telah memahami dengan baik mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan program studi pada PTN di Indonesia. Hasil analisis angket yang telah diolah menunjukkan adanya peningkatan

pemahaman siswa antara pengetahuan awal dan akhir yaitu sebesar 815.485%. Hal ini tentu saja sangat berarti bagi peningkatan jumlah siswa di SMAN 2 Kefamenanu yang lulus pada SBMPTN 2022.

Saran untuk selanjutnya adalah kegiatan pendampingan ini dapat dilakukan secara kontinu setiap tahun ajaran, sehingga sekolah-sekolah menengah atas baik yang umum maupun kejuruan terutama yang berada pada kawasan perbatasan Indonesia memiliki jumlah lulusan yang tersebar pada perguruan-perguruan tinggi di Indonesia dan juga mampu bersaing dengan lulusan-lulusan dari pulau lainnya seperti Jawa, Sumatera, dan Sulawesi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim pengabdian disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dan ikut melancarkan kegiatan pengabdian ini, khususnya pada Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Timor dan jajarannya, Kepala Sekolah SMAN 2 Kefamenanu dan jajarannya, serta para siswa SMAN 2 Kefamenanu.

DAFTAR RUJUKAN

- Azanella, L. A. (2021). *Pengumuman LTMPT: 184.942 Peserta Lolos SBMPTN 2021, Ini Rinciannya*. KOMPAS.Com. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/06/14/124000665/pengumuman-ltmpt-184.942-peserta-lolos-sbmptn-2021-ini-rinciannya?page=all>
- Banda, Y. M. (2016). Keterkaitan Jenis, Jenjang Pendidikan Dan Masa Kerja Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Mata Pelajaran Ekonomi Pada SMA/MA Di Kota Ende. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(2), 119–130.
- Data Pokok SMAN 2 Kefamenanu - Pauddikdasmen*. (n.d.). Retrieved February 10, 2022, from <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/DF4531178029FA63EB55>
- Dwiranata, D., Pramita, D., & Syaharuddin, S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Android Pada Materi Dimensi Tiga Kelas X SMA. *Jurnal Varian*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.30812/varian.v3i1.487>
- Eliyanto, E., & Wibowo, U. B. (2013). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Sma Muhammadiyah Di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1), 34–47. <https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2321>
- Faradiba, S. S., Rahmawati, B., Nabilla, I. A., & ... (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Melalui Pendampingan Berbasis Literasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3547–3556.
- Jana, P., & Rahmawan, A. D. (2019). Computer Based National Exam Guidance for the Students of Muhammadiyah 3 Senior High School. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(1), 84–89.
- Kasih, A. P. (2021). *110.459 Calon Mahasiswa Dinyatakan Lolos SNMPTN 2021*. KOMPAS.Com. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/03/22/111819071/110459-calon-mahasiswa-dinyatakan-lolos-snmptn-2021>
- Komalasari, M. D., Wibowo, A., & Anggraeni, D. (2018). Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(1)halaman?. <https://doi.org/10.30737/jaim.v2i1.236>

- Lando, A. T., Arifin, A. N., Selintung, M., Sari, K., Djamaluddin, I., Caronge, M. A., Asiyanthi, K. :, & Lando, T. (2019). Sosialisasi dan Pendampingan Sistem Pengelolaan Sampah Menjadi Kompos Skala Sekolah di SD Inpres Kantisang, Tamalanrea. *Socialisation and Accompaniment of The Waste Management System in Making School Scale Compost in SD Inpres Kantisang, Tamalanrea. Jurnal Panrita Abdi*, 3(2), 113–124.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Rizal, D. (2019). Pendampingan Peningkatan Mutu Madrasah melalui Pembelajaran Aktif dan Manajemen Sekolah. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 18(2), 327. <https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.3037>
- Rosidah, I., Maruf, M., & Machfud, M. (2021). Pendampingan Pembelajaran Serta Upaya Peningkatan Fasilitas Di Desa Kraton Masa Pandemi Covid-19. *Al-Khidmat*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.15575/jak.v3i2.9585>
- Sasmita, K., Yatimah, D., Irvansyah, A., & ... (2020). Guru Homeschooling Talenta Jakarta Timur Dalam Pembelajaran Daring Interaktif, Bermakna Dan Menyenangkan Dimasa Pandemi. *Prosiding Seminar, 2020*, vol? issue? 338–349.
- Setyaningsih, N. D., & Asnawi, N. (2021). Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Koperasi Syariah: Pendekatan Participatory Action Research. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 124–143. <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v2i1.199>
- Shohib, M., Firmanto, A., Kusuma, W. A., & Martasari, G. I. (2016). Pendampingan Kelompok Konselor Sebaya di Kota Batu. *Jurnal Dedikasi*, 13, issue?34–38.
- Silalahi, U. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. *Journal of Visual Languages & Computing*, 11(3), 287–301.
- Sucipto, L., & Syaharuddin, S. (2018). Konstruksi Forecasting System Multi-Model untuk pemodelan matematika pada peramalan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, 4(2), 114. <https://doi.org/10.26594/register.v4i2.1263>
- Supendi, P. (2016). Variasi (format) sistem pendidikan di Indonesia. *Almufida*, 1(1), 159–181.
- Syahrudin, S., & Ibrahim, M. (2017). Aplikasi Sistem Informasi Desa Sebagai Teknologi Tepat Guna Untuk Pendataan Penduduk Dan Potensi Desa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 1(1), 60. <https://doi.org/10.31764/jmm.v1i1.14>